BAB II
NAHUM SITUMORANG SEBAGAI SEORANG KOMPONIS ASAL SUMATERA UTARA

II.1 Biografi Nahum Situmorang

Berdasarkan wawancara dengan salah satu keluarga dari Nahum Situmorang, yaitu Demiar Br. Simanungkalit (2017), Nahum Situmorang lahir di Sipirok pada tanggal 14 Februari 1908, putra dari Killian Situmorang, sebagai anak ke-5 dari 8 bersaudara. Ayah Nahum yang beranama Killian Situmorang adalah seorang guru yang tinggal di Tarutung, Tapanuli Utara. Demian (2017) menjelaskan saat itu seorang guru selalu berpindah-pindah dan pada saat melakukan tugas di Sipirok, Tapanuli Selatan, lahirlah Nahum Situmorang. Pada sebuah situs blog, Suhunan (2015) berpendapat bahwa keluarga Nahum Situmorang adalah seorang yang terpandang di kalangan masyarakat batak pada saat itu, dikarenakan ayah dari Nahum Situmorang merupakan seorang guru, yang pada saat itu banyak masyarakat Batak yang masih belum mengenal tulisan.

Pada sebuah buku yang ditulis oleh Yayasan Pewaris Nahum Situmorang (1994, ii), diceritakan bahwa Nahum Situmorang sudah menunjukan bakat Nahum dalam bernyanyi sejak di Sekolah Dasar. Pendidikan Nahum yang terakhir adalah sekolah guru di Kweekschool di Lembang, Bandung, lulusan tahun 1928. Pada buku tersebut diceritakan juga keikutseraan Nahum dalam barisan perintis Kemerdekaan, Nahum juga terdaftar sebagai anggota Kongres Pemuda pada tahun 1928. Di saat itu juga sedang ada sayembara lagu Kebangsaan, dan Nahum ikut serta dalam sayembara tersebut. Nahum menempati urutan ke-2, sedangkan yang memenangi sayembara tersebut adalah W.R. Supratman dengan lagu yang berjudul Indonesia Raya.

Pada buku tersebut juga juga diceritakan Nahum pindah ke Sibolga pada tahun 1929, dan bekerja di sekolah partikelir Bataksche Studiefonds. Tahun 1932, Nahum pindah ke Tarutung, dan mendirikan sebuah sekolah bersama Abang dari Nahum yaitu Guru Sophar Situmorang. Sekolah yang bernama HIS-Partikelir

Instituut Voor Westers Lager Onderwijs hanya berlangsung hingga kedatangan Jepang pada tahun 1942.

Walaupun memiliki profesi guru, yang pada saat itu adalah orang yang mempunyai status yang tinggi, Nahum tidak pernah bekerja sebagai pegawai pemerintahan penjajah Belanda. Pada tahun 1942-1945 Nahum membuka restoran dan menjadi pemusik Jepang Sendenhan Hondohan. Dari tahun 1945-1949, Nahum menjadi pedagang permata dan emas, di tahun tersebut Nahum banyak menciptakan lagu-lagu perjuangan. Pada tahun 1949, Nahum memutuskan pindah ke Medan dan menjadi broker mobil. Di Medan Nahum tetap berkarir sebagai seorang komponis dan penyanyi.

Nahum merupakan seorang yang memiliki bakat bermusik. Seorang Komponis yang handal tidak diragukan lagi diberikan kepada diri musisi tersebut, selain menciptakana lagu beserta syair-syairnya, Nahum juga dapat menyanyikan lagu yang Nahum ciptakan. Nahum juga dapat menciptakaan sebuah lagu di tengah kerumunan banyak orang. Selain dapat memainkan berbagai istrument musik, Nahum dapat memimpin band sendiri dengan baik. Pada kurun waktu 1950 hingga 1960 merupakan waktu produktif Nahum dalam berkarya dalam menciptakan lagu-lagu.

Pada tahun 1960 rombongan dari band Nahum berkunjung ke Jakarta untuk mengadakan pertunjukan musik. Rombongan Nahum mendapatkan sambutan meriah dari masyarakat setempat, selain itu juga rombongan Nahum mendapatkan pujian-pujian dari pemerintah Indonesia dan juga kedutaan asing. Berdasarkan apa yang telah dilakukan Nahum dalam memajukan bangsa dalam bidang musik, Nahum mendapatkan penghargaan Anugerah Seni oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1969 sebagai pencipta lagu-lagu rakyat daerah Batak yang paling berhasil.

Pada akhir tahun 1966 Nahum harus dirawat di RSUP Medan karena sakit. Nahum dirawat selama 3 tahun, hingga akhirnya meninggal pada tanggal 20 Oktober 1969. Nahum dimakamkan di Tempat Pemakaman Kristen Gajah Mada, yang berlokasi di Jalan Gajah Mada, Medan. Berdasarkan buku yang ditulis oleh Yayasan Pewaris Nahum Situmorang (1994: ii) Nahum telah menciptakan 120 lagu dan sampai akhir hayat Nahum tetap tidak kawin.

Berdasarkan wawancara dengan Demian (2017) karena Nahum tidak memiliki anak, yang menjadi pewaris atas karya-karya lagu Nahum Situmorang adalah anak dan cucu dari abang-abang dan adik dari Nahum Situmorang yang dikumpulkan dalam Yayasan Pewaris Nahum Situmorang.



Gambar II.1 Makam Nahum Situmorang
Sumber: Dokumen Pribadi (8 Agustus 2017)

II.2 Lagu Nahum Situmorang

Nahum banyak menciptakan banyak lagu akan tetapi hanya 120 lagu saja yang dapat dikumpulkan oleh para pewaris karya Nahum . Berdasarkan lirik dari lagu-lagu tersebut dapat diketahui tema dari lagu-lagu yang Nahum ciptakan adalah tentang alam, kerinduan kampung halaman, pergaulan hidup, kata-kata nasehat, filosofi, ratapan, ungkapan dan kegembiraan. Dari seluruh lagu karangan Nahum, hampir semua lagu-lagu ciptaan Nahum dapat dikategorikan ke dalam jenis musik populer, karena pada lagu tersebut menggunakan irama Musik Barat dan Amerika Latin. Nahum banyak mengambil irama lagu dari luar musik Batak sebagai aset dalam menciptakan lagu, sehingga memberikan corak baru pada perkembangan musik populer Batak Toba. Nahum sangat berjasa dalam memberikan pondasi pada musik populer Batak Toba dengan 'rasa' baru tersebut dengan mengadaptasi irama-irama: Cha-cha, Waltz, Blues, Mars, Samba, Rumba, Tango, Calypso, Foxtrot, Bolero, menjadi sebuah fenomena baru dalam perkembangan musik Batak. Pada buku yang dibuat Yayasan Pewaris Nahum Situmorang (1994, 1-3) terdapat daftar isi tentang lagu-lagu Nahum Situmorang, berikut nama-nama lagu ciptaan Nahum Situmorang beserta irama yang penulis sajikan dalam sebuah tabel

Tabel II. 1 Daftar Lagu Ciptaan Nahum Situmorang
Sumber : Nahum's Songs; Kumpulan Lagu Tapanuli Modern Ciptaan Nahum Situmorang (1994)

No	*Nama Lagu*	Irama
1.	Ala Dao	Slow Fox
2.	Alani Ho	Cha-cha
3.	Andor Gotillo	Slow Calypso
4.	Anak Sasada	Tango
5.	Anakkonki Do Hasangapon Di Au	Mars
6.	Ansideng Ansidoding	Hawai Beat
7.	Bege Ma Endeni Parsolu Bolon	Rumba
8.	Beha Pandungdung Bulung	Slow Fox
9.	Boasa Ma Ingkon Saonari Pe Ho Hutanda	Waltz
10.	Borhat Ma Si Doli Tu Luat Na Dao	Tango & Waltz
11.	Bulan Pardomuan	Waltz
12.	Bulan Parinsan	Slow Rumba
13.	Bulu So Habuluan	
14.	Dana Tiniptip Sanggar	Calypso

15.	Dangolna I	Tango
16.	Dao Pe Ho Marhuta Sada	Bolero
17.	Denggan Ni Lagumi	Tango Bolero
18.	Dengke Julung-julung	Fox-Trot
19.	Dijou Au Mulak Tu Rura Silindung	Rumba
20.	Di Ingot Ho Dope	Slow Fox
21.	Dorma Sijunde Do Sihabiaran	Slow Calypso
22.	Dunghon Hutanda Ho	Slow Rock
23.	Endengkon Di Radio Bege	Slow Rock
24.	Ee Ndang Maila Ho	Rumba & Calypso
25.	Haleon	Waltz
26.	Holong Ni Roham Do Sinta-sinta Di Ahu (Alusi Au)	Bolero
27.	Horas Jala Gabe	Mars
28.	Huandung Ma Damang	
29.	Ihuthononmu Ma Ahu	Slow
30.	Indot Do Pahu	Waltz
31.	Ingkon Mulak Do Ahu	Slow
32.	Ketabo-ketabo	Rumba
33.	Lagumi Ma Da Ito	Slow Fox
34.	Langge Peta Ho	Slow Fox
35.	Lissoi	Waltz
36.	Lontung Si Sia Marina	Bossa – Cha-cha
37.	Luahon Damang Ma	Calypso
38.	Marhappy-Happy Tung So Boi	Slow Fox
39.	Malala Rohangki	Tango
40.	Mangarungkai Si Dangolon	Tango & Rumba
41.	Manuk Ni Silangge	Waltz
42.	Mansai Hansit Jala Ngot-ngot	Blues
43.	Marombus-ombus Do	Calypso
44.	Modom Ma Damang Unsok	Slow Fox
45.	Molo Borngin Di Silindung	Slow Fox
46.	Molo Naeng Dohot Ho Ito	Cha-cha
47.	Molo Tung Marsak Ho	Cha-cha
48.	Nai Rasaon	Mars
49.	Na Hinali Bangkudu	Foxtrot
50.	Na Pinalu Tulila	Foxtrot
51.	Na Sonang Do Hita Na Dua	Waltz
52.	Indada Rupami Na Hu Ida Ito	Rumba
53.	Indada Siririton	Rumba Soul
54.	Indada Tartangishon	Kroncong
55.	Nunga Lao Nunga Lao	Rumba
56.	Nunga Lao Tu Na Dao	Slow Fox

57.	Nunga Tarhirim	Samba
58.	O Datu Pandorma	Rumba
59.	O Doli Doli	Rumba
60.	O Inang Na Lambok Malilung	Slow Fox
61.	O Inang Na Lambok Malilung (Andung)	Slow Fox
62.	O Luat Pahae	Calypso
63.	O Tao Toba	Slow Fox
64.	Pak Jonggi	Tango
65.	Parirnai	Rumba
66.	Parsorion Ni Parmitu	Waltz
67.	Partungkang	Kroncong
68.	Pasabar Ma Roham	Calypso
69.	Por Pe Udani	Foxtrot
70.	Pulo Samosir	Calypso
71.	Rospita	Waltz
72.	Rura Silindung	Slow Fox
73.	Rura Na Masilate-latean	Slow Fox
74.	Sada Ma Ilungki	Rumba
75.	Sai Gabe Ma Ho	Rumba
76.	Sai Gabe Ma Ho Marpaung Na Bolon	
77.	Sai Tudia Ho Marhuta	Cha-cha
78.	Salamat Tinggal	Waltz
79.	Sapata Ni Si Doli	Slow
80.	Sapata Ni Napuran (Kroncong)	Kroncong Stambul
81.	Sapata Ni Napuran	Foxtrot
82.	Sarge-sarge Gale-gale	Rumba
83.	Satongkin Do	Slow Rock
84.	Sega Na Ma Ho	
85.	Silindung Na Jolo	Waltz
86.	Siraja Hutagalung	Rumba
87.	Si Raja Nai Pos-pos	
88.	Si Singamangaraja	Rumba
89.	Sitogol	Calypso
90.	Situmorang Na Bonggal	Cha-cha
91.	Soban Nasa Soban	Foxtrot
92.	Sonak Malela	
93.	Surle Ile Di Surle	
94.	Tabo Hape Naniura	Rumba
95.	Tading Ma Ho Ale Hutangki	Hswaian Beat
96.	Tailihon Unju Sogot	Blues
97.	Tarambe Tangan Simangindo	Tango
98.	Tarhirim Do Ahu	Slow Fox
99.	Tarrungka	Tango

100.	T.D. Pardede	Rumba
101.	Timbo Dolok Martimbang	
102.	Tuan So Manimbil	
103.	Tudia Ho?	Foxtrot
104.	Tumagon Nama Mate	Blues
105.	Tumba Do	Rumba
106.	Tung Mansai Borat	Rumba
107.	Unang Sumolsong Di Pudi	Waltz
108.	Utte Malau	Waltz
109.	Namboru Unang Manarita	
110.	Mariam Tomong Mariam Mortir	Rumba
111.	Di Na Rap Jolo Hita Na Dua	
112.	Ala Ma Doge	Calypso
113.	Doge Ingot Ma I	
114.	Sai Tudia Nama Ahu Namboru	
115.	Molo Naeng Dohot Ho Ito Da	
116.	Na Uli Do Hape Namarbaju Di Sarulla	
117.	Tumba Goreng	Rumba
118.	Mitu Do	
119.	Gelorakan Semangat Pembangunan	
120.	Guygun Laskar Rakyat	Mars

Pada buku yang ditulis Yayasan Pewaris Nahum Situmorang (1994) terdapat judul lagu Guygun Laskar Rakyat, pada lagu tersebut terdapat penjelasan bahwa musik dari lagu tersebut disadur menjadi lagu Hallo-Hallo Bandung (Bandung Lautan Api 1946).

II.3 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapat perancang dalam melengkapi data-data adalah sebagai berikut:

II.3.1. Wawancara

Wawancara dilakukan pada tanggal 3 agustus 2017 sampai dengan 9 september 2017. Wawancara pertama dilakukan kepada beberapa masyarakat setempat yang tinggal di Desa Urat yang berlokasi di kabupaten Samosir, Sumatera Utara. Di Desa ini dapat ditemui orang-orang yang ber-marga sama dengan yang dimiliki Nahum, yaitu Situmorang. Dalam wawancara juga diketahui bahwa Desa Urat

adalah tanah leluhur dari keturunan marga Situmorang. Pada wawancara perancang mengetahui bahwa banyak masyarakat yang tinggal di desa Urat tidak mengenal bahkan mengetahu nama Nahum Situmorang Pada wawancara juga ditemukan beberapa masyarakat memiliki pemahaman yang berbeda tentang Nahum Situmorang. Orang-orang ini menganggap bawah Nahum Situmorang adalah Buthora Situmorang yanga adalah seorang musisi Batak yang hidup jauh sebelum era Nahum Situmorang.

Wawancara kedua dilakukan di desa Sabulan, sebuah desa di kabupaten Samosir yang berlokasi tidak jauh dengan desa Urat. Pada Wawancara ini banyak masyarakat tidak mengenal nama Nahum Situmorang. Wawancara selanjutanya dilakukan di Medan, perancang mewawancarai beberapa masyarakat setempat tentang nama Nahum Situmorang. Masyarakat Medan juga, banyak yang tidak mengetahui siapa itu Nahum Situmorang. Perancang juga melakukan wawancara kepada Andi Situmorang yang adalah seorang musisi Batak dari *group trio* Trio Lasidos. Dalam wawancara dengan Andi, penulis mengetahui informasi tentang keluarga Nahum Situmorang yang tinggal di Tarutung, Sumatera Utara, tepatnya di jalan Parbubu 1

Pada wawancara yang dilakukan di Parbubu, penulis menanyakan beberapa pertanyaan kepada Demiar Br. Simanungkalit yang merupakan istri dari anak Paian Situmorang. Paian Situmorang adalah adik bungsu dari Nahum Situmorang.

Hasil wawancara dengan Demiar Br. Simanungkalit tersebut adalah untuk mengkoreksi semua data yang perancang dapat dari internet. Demiar mengatakan juga bahwa Killian yang merupakan ayah dari Nahum Situmorang bukan berasal dari Urat, tetapi dari Tarutung. Hal tersebut tidak sesuai dengan beberapa informasi yang ada di internet, yang menyebutkan bahwa ayah dari Nahum Situmorang berasal dari desa Urat. Demiar juga mengatakan bahwa Kilian merupakan seorang guru mewarisi pekerjaaan dari ayah dari Kilian. Nahum lahir saat Kilian ditugaskan untuk mengajar di Sipirok, yang pada saat itu diceritakan Demiar bahwa seorang guru selalu berpindah-pindah tempat.



Gambar II. 2 Demian Br. Simanungkalit
Sumber: Dokumen Pribadi (7 September 2017)

II.3.2. Observasi

Dalam melakukan observasi perancang mengamati kehidupan Masyarakat Batak. Masyarakat Batak merupakan salah satu masyarakat di Indonesia yang masih memegang erat tradisi dari nenek moyang. Perancang mengamati bahwa dalam setiap tradisi pasti erat kaitannya dengan musik, terutama upacara kematian dan pernikahan. Dalam upacara pernikahan lagu dari Nahum Situmorang menjadi salah satu lagu yang banyak dibawakan, seperti Alusi Au, Anakkhonki do Hamoraon Di Au, Sitogol, dan juga Situmorang na Bonggal.

Masyarakat Batak juga sering mendengarkan lagu-lagu, saat melakukan perjalanan penulis menggunakan angkutan umum, dan dalam perjalanan para supir selalu memutar musik. Penulis juga mengamati tingkat sosialisasi masyarakat Batak sangatlah tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan bahwa masyarakat Batak tidak akan segan untuk berbicara dengan siapapun, bahkan kepada orang asing atau orang yang baru saja dikenal atau bertemu.

Saat melakukan penelitian, perancang pun mengamati kehidupan Masyarakat Batak di Samosir dan Tarutung. Masyarakat Batak senang sekali berkelompok, terutama saat hari menjelang malam, saat selesai melakukan aktivitas dari masing-masing orang. Lappo Tuak selalu penuh dengan candaan dan obrolan-obrolan dari orang-orang yang berada di Lapo tersebut. Penulis juga mengamati orang-orang yang berada di Lapo sering menyanyi secara berkelompok.

Saat melakukan penelitian ke makam Nahum Situmorang, perancang mendapati makam Nahum Situmorang tidak seperti yang penulis harapkan. Seharusnya makam tersebut tidak dibuat di Tempat Pemakaman Umum, karena melihat jasa-jasanya dalam memajukan masyarakat Batak terutama di bidang musik. Minimal makamnya tersebut diletakan di Tarutung bersama dengan keluarga-keluarga Nahum yang lain.



Gambar II.3 Makam Ayah dari Nahum Situmorang
Sumber: Dokumen Pribadi (7 September 2017)



Gambar II.4 Makam Ibu dari Nahum Situmorang
Sumber: Dokumen Pribadi (7 September 2017)

Perancang juga mendapati nama jalan yang diambil dari nama Nahum Situmorang. Seharusnya dengan adanya nama jalan, berarti membuktikan nama Nahum Situmorang sangat berjasa terutama pada masyarakat Batak. Penulis mendapati nama jalan tersebut berada di pesisir Danau Toba yang merupakan wilayah dari Kabupaten Samorir, dan juga jalan dekat dengan kediaman keluarga Nahum Situmorang di Parbubu, yang merupakan wilayah dari Kabupaten Tarutung.



Gambar II.5 Nama Jalan di Tarutung
Sumber: Dokumen Pribadi (7 September 2017)



Gambar II.6 Nama Jalan di Samosir
Sumber: Dokumen Pribadi (30 Agustus 2017)

Penulis juga mencoba mengamati buku-buku lagu tradisional yang berada di beberapa toko buku yang ada di Bandung. Dalam buku-buku tersebut banyak yang memuat lagu-lagu dari Nahum Situmorang, tanpa menulis nama Nahum Situmorang sebagai pencipta dari lagu-lagu tersebut. Penulis juga mencoba untuk mencari buku-buku tentang Nahum Situmorang, dan tidak ada satupun buku yang membahas tentang Nahum Situmorang. Saat melakukan observasi di Perpusatakaan Daerah Jawa Barat dan juga Medan, perancang tidak mendapati satu buku pun yang membahas tentang Nahum Situmorang.

II.4 *Resume*

Nahum Situmorang merupakan salah satu komponis besar yang telah dimiliki oleh masyarakat Batak. Nahum merupakan salah satu pelopor musik Batak di era sebelum tahun 1970-an, dan karya-karya ciptaan Nahum banyak dijadikan inspirasi bagi musisi batak setelah eranya, bahkan hingga sekarang. Nahum juga telah berjasa memeperkenalkan budaya batak dan juga memajukan masyarakat Batak dalam bidang musik, hal itu juga yang membuat pemerintah daerah Samosir dan Tarutung mengabadikan nama Nahum Situmorang menjadi nama jalan. Lagu-lagu ciptaan Nahum Situmorang seakan tidak lekang oleh jaman, walaupun

diciptakan sebelum tahun 1970-an, lagu-lagu yang telah Nahum ciptakan dapat kita dengarkan hingga sekarang.

Akan tetapi nama Nahum tidak sebanding lagu-lagu yang telah diciptakan Nahum, yang banyak dikenal oleh masyarakat Batak, maupun masyarakat yang bukan berasal dari suku Batak, bahkan lagu-lagu ciptaan Nahum telah mendunia. Nama Nahum Situmorang sangat sedikit orang yang mengetahui dan mengenal nama tersebut. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya informasi tentang Nahum Situmorang, sehingga masyarakat banyak yang tidak mengetahui dan mengenal nama Nahum Situmorang.

Dengan itu penulis menyimpulkan bahwa perlunya diinformasikan secara rinci kepada masyarakat tentang siapa itu Nahum Situmorang, karya-karya yang telah Nahum ciptakan, dan juga jasa-jasa Nahum dalam memajukan masyarakat Batak, sehingga dengan itu masyarakat akan mengetahui siapa itu Nahum Situmorang, dan nama Nahum Situmorang akan dikenal dan juga dihormati.

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan pemaparan di atas, maka solusi yang efektif adalah menyediakan media informasi yang mudah untuk didapatkan oleh masyarakat. Media informasi tersebut mencakup tentang informasi mengenai biografi Nahum Situmorang, dan lagu-lagu ciptaan Nahum Situmorang.